

Notulen Workshop Bimbingan Klinik Keperawatan Rabu, 6 Desember 2023

A. Persiapan praktek

Peserta kelompok dijelaskan mengenai metode-metode pembelajaran klinik yang dapat dilakukan. Setiap kelompok kecil metode belajar diberikan kesempatan untuk menyiapkan scenario untuk ditampilkan. Setelah siap seluruh kelompok bergabung untuk menampilkan roleplay metode pembelajaran.

B. Sesi Materi

Narsum: **Ns. Dian Fitria., ,M.Kep.,Sp.,Kep.J** : Metode bimbingan klinik

1. Metode bimbingan



METODE-METODE

- ▶ PRE/POST CONFERENCE
- ▶ BEDSIDE TEACHING
- ▶ COACHING
- ▶ PRESEPTORING DAN MENTORING
- ▶ SUPERVISI PRAKTEK KLINIK
- ▶ BIMBINGAN KLINIK

a. Pre conference

Pre conference (pertemuan pra praktek klinik) adalah pertemuan pembimbing lahan praktik klinik dengan mahasiswa setiap hari ketika akan dimulainya shift praktik. Pertemuan pre conference membicarakan antara lain:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Perubahan jadwal jika ada
- 3) Peran dan tanggung jawab mhs
- 4) Tugas khusus yang harus diselesaikan
- 5) Topik pertemuan pasca klinik
- 6) Pertanyaan terkait kegiatan sehari-hari

Umpan Balik *Roleplay* oleh Ns. Dian Fitria, M.Kep.,Sp.,Kep.J

- 1) Kelompok sudah melakukan tahapan dalam prekonferens dengan baik dimulai dengan salam, kasus yang dipilih untuk dilakukan prekonferens, kelompok juga sudah menampilkan tanya jawab peserta didik dan pembimbing klinik, pembimbing jugatelah lakukan evaluasi kecemasan atau kesulitan yang dirasakan sebelum melakukan asuhan keperawatan mahasiswa yang dapat mempengaruhi proses praktik.
- 2) Masukan, pembimbing klinik perlu memberikan kesempatan kepada sesama mahasiswa memberikan pendapat atas rencana asuhan yang akan diberikan, dan memberikan reinforcement positif

b. Post conference

Post conference (pertemuan pasca praktek klinik) adalah pertemuan pembimbing lahan praktik klinik dengan mahasiswa setiap hari ketika shift praktik berakhir.

- 1) Adapun pertemuan post conference membicarakan ;
- 2) Kaji ulang tujuan pembelajaran utk hari yg bersangkutan & evaluasi kemajuan menjelang penyelesaian
- 3) Presentasikan kasus-kasus yang disaksikan pada hari yg bersangkutan, khususnya kasus-kasus yang menarik, luar biasa atau sulit
- 4) Jawablah pertanyaan-pertanyaan mengenai situasi & klien/informasi di dlm buku acuan
- 5) Buat rencana untuk sesi selanjutnya, sambil membuat perubahan dlm jadwal bila perlu
- 6) Laksanakan praktek tambahan dengan menggunakan model jika diperlukan
- 7) Kaji ulang & diskusikan studi kasus, role-play, atau tugas-tugas yg sudah dipersiapkan sebelumnya.

Umpan balik korektif selama prosedur harus memperhatikan :

- 1) Penglihatan atau isyarat bisa sama efektifnya dengan kata-kata dan lebih tidak mencemaskan bagi klien
- 2) Saran-saran sederhana untuk mempermudah prosedur bisa diberikan dg cara yg tenang dan langsung
- 3) Untuk membantu seseorang mahasiswa menghindari kesalahan, pembimbing bisa dengan tenang mengajukan pertanyaan sederhana langsung mengenai prosedur tersebut
- 4) Bersiaplah untuk mengintervensi dan mengambil alih prosedur tersebut dengan segera (tanpa pemberitahuan jauh sebelumnya)
- 5) Pendekatan yang terbaik terhadap pemberian umpan balik korektif ialah mengurangi perlunya umpan balik korektif itu dengan jalan melakukan sesi praktek yang efektif.

Umpan Balik *Roleplay* oleh Ns. Dian Fitria,M.Kep.,Sp.,Kep.J

1. Bila postkonferens diikuti oleh banyak peserta didik, maka ada baiknya memperhatikan waktu, sesuai dengan kontrak, post konferens juga dapat diefektifkan dengan memilih kasus yang menarik untuk dibahas
2. Kelompok perlu memberikan reinforcement untuk segala bentuk upaya yang sudah dilakukan mahasiswa/praktikan, pembimbing klinik perlu memberikan masukan jika ada yang bisa ditingkatkan dalam praktik
3. Sampaikan kesimpulan hasil dari post konferens yang telah dilakukan.

c. Bedside teaching

Bedside teaching adalah suatu metode pembelajaran klinis yang melibatkan pasien, mahasiswa dan pembimbing klinis yang dilakukan dalam konteks klinis. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman klinis pada konteks nyata (real setting) dan mahasiswa dapat belajar dari pengalaman tersebut dan dari umpan balik dari pembimbing klinik dan pasien. Metode ini dirasakan yang paling efektif dibanding pembelajaran di kelas dalam melatih keterampilan klinis mahasiswa, seperti berkomunikasi dengan pasien (history taking), melakukan pemeriksaan fisik, observasi dan menerapkan etika klinis, profesionalisme dan mengembangkan kemampuan nalar klinis (clinical reasoning).

Tahap BST:

- 1) Tahap persiapan : Mahasiswa dan pembimbing mendiskusikan tujuan belajar yang ingin dicapai. Pembimbing memastikan bahwa mahasiswa paham atas apa yang akan dihadapi pada saat interaksi dengan pasien dan bagaimana mengoptimalkan kesempatan itu untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Tahap pengalaman : Pasien hadir bersama mahasiswa dan pembimbing. Pasien mendapat penjelasan tentang aktivitas pembelajaran dan memberikan persetujuan. Tahap pengalaman dapat berupa demonstrasi atau observasi
- 3) Demonstrasi : Pembimbing klinik mendemonstrasikan suatu interaksi dg pasien (anamnesis, pemeriksaan fisik, manajemen pasien dan aspek komunikasi lainnya). Mahasiswa belajar dari demonstrasi tersebut dan dapat dilibatkan dalam diskusi dengan pasien. Demonstrasi direkomendasikan pada saat mahasiswa mempelajari keterampilan baru atau pada fase-fase awal pembelajaran. Pembimbing klinis berperan sebagai role model.

Umpan Balik *Roleplay* oleh Ns. Dian Fitria, M.Kep., Sp., Kep.J

- 1) Kelompok menampilkan BST dalam bentuk demonstrasi asuhan keperawatan untuk pasien dengan kegiatan melakukan asesmen awal. Pembimbing klinik telah melakukan BST demonstrasi, refleksi setelah melakukan demonstrasi dan telah memberikan RTL untuk kegiatan BST selanjutnya (observasi) dan jadwal untuk supervise.
- 2) Masukan Sebelum melakukan BST kelompok belum melakukan pengkajian kesiapan peserta didik untuk ikut serta dalam BST, Pembimbing langsung memberikan demostrasi ke pasien.

d. Supervisi

Supervisi (pengawasan) dapat dilakukan oleh pembimbing insitusi. Supervisi meliputi kompetensi dan keterampilan yang telah dicapai, proses bimbingan yang efektif, kedisiplinan mahasiswa.

Umpan Balik *Roleplay* oleh Ns. Dian Fitria, M.Kep., Sp., Kep.J

- 1) Saat akan melakukan supervise kelompok telah menampilkan tahapan supervise dengan baik, dimulai dengan salam, kontrak waktu dan tujuan, target supervise yang akan dilakukan, setelah melakukan supervise kelompok juga telah memberikan masukan, saran, untuk mahasiswa, dan memberikan deskripsi hasil dari supervise yang dilakukan.
- 2) Masukan : sebelum melakukan supervise kelompok melakukan asesmen terlebih dahulu kepada mahasiswa terkait kesiapan supervise seperti LP, SP, Askep, dan CPPT terakhir mahasiswa, dan apakah mahasiswa tersebut telah dilakukan BST oleh dosen pembimbing klinik atau pesrseptor dalam melakukan bimbingan.

e. Kontrak Belajar

Pembimbing klinik harus selalu bersama mahasiswa pd waktu mereka bekerja dg klien Mahasiswa harus mengerti apa yg mereka lakukan secara independen dan apa yg memerlukan pengawasan dari pembimbing. Mahasiswa harus dibuat bertanggung jawab utk memastikan bahwa mereka diawasi bila perlu. Kegiatan-kegiatan tambahan yg tdk memerlukan pengawasan langsung akan memberi kesempatan bagi mahasiswa utk terlibat aktif dlm pembelajaran ketika tdk dg klien. Staf klinik juga dpt bertindak sbg pengawas jika pembimbing yg ditunjuk yakin akan kemampuan keterampilan klinik mereka serta kemampuannya utk memberikan umpan balik yg sesuai.

Umpan Balik *Roleplay* oleh Ns. Dian Fitria, M.Kep., Sp., Kep.J

- 1) Kelompok sudah meroleplaykan scenario dalam melakukan kontrak belajar, sudah membuat format kontrak belajar. Didalam kontrak belajar sudah tertera capaian pembelajaran, metode, waktu.
- 2) Kelompok telah meroleplaykan dengan mengucapkan salam, menjelaskan tujuan, menjelaskan isi kontrak belajar, dan memberikan mahasiswa bertanya dan berdiskusi dalam membuat kontrak pembelajaran.
- 3) Masukan untuk kelompok, Kontrak belajar harus jelas indikator capaian pembelajaran, indikator penilaian, bobot, target asuhan keperawatan, hingga pembimbing klinik atau preceptor yang akan melakukan pembimbingan klinik

2. Diskusi

Pertanyaan	Jawaban/ Tanggapan
Apakah dalam melakukan prekonferen ada aturan terkait lamanya dalam melakukan prekonferen?	Dalam melakukan prekonferen harus dilakukan kontrak waktu, dengan mempertimbangkan waktu pemberian asuhan keperawatan dan jumlah mahasiswa yang akan prekonferens. Prekonferen dalam dilakukan dalam waktu 30 menit, karena focus dari prekonferens adalah bagaimana mahasiswa menyampaikan rencana asuhan pada pasien kelolaannya
Apakah jika dalam supervise melakukan Tindakan asuhan keperawatan melakukan kesalahan apakah kita oleh menegur mahasiswa tersebut?	Dalam melakukan peneguran kepada mahasiswa harus dilakukan dengan komunikasi yang baik. Bila Tindakan yang akan dilakukan salah dan berdampak fatal bagi pasien maka pembimbing klinik Bersama perseptor harus membantu mahasiswa tersebut untuk tidak mengalami hal yang tidak menyenangkan
Kapan idealnya dilakukan postkonferen? Apakah setiap hari dilakukan oleh mahasiswa	Idealnya dilakukan setiap mahasiswa selesai dinas. Prekonferens dapat dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa tanpa dihadiri atau didampingi pembimbing.

Pertanyaan	Jawaban/ Tanggapan
Dalam Teknik BST apakah kita sebagai pembimbing klinik perlu didampingi oleh CI atau bagaimana bila Tindakan yang dilakukan mahasiswa adalah Tindakan invasif	Tindakan yang memerlukan kewenangan klinik maka dibutuhkan juga pendampingan dari perseptor dalam melakukan BST.

Jakarta, 6 Desember 2023

Dian Fitria

Ns. Dian Fitria, M.Kep.,Sp.Kep.J

FOTO

PENUGASAN

- Kelompok kecil diminta membuat skenario kasus untuk bimbingan klinik sesuai dengan lahan praktik yang sudah didapat melalui undian
- Penugasan:
 - Pembagian kelompok :
 - A : Lahan praktik setting KMB : Preconference
 - B : Lahan praktik setting jiwa : bedside teaching
 - C : Lahan praktik setting Maternitas : Supervisi
 - D : Lahan praktik setting Komunitas dan Keluarga: Kontrak belajar
 - E : Lahan praktik setting Gadar Kritis : Post Conference
 - Buat perencanaan bimbingan klinik
 - Tentukan metode evaluasi sesuai kasus

WORKSHOP BIMBINGAN KLINIK KEPERAWATAN
Bagi Dosen Poltekkes

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

5-6 Desember 2023

Microsoft Edge

30°C Sebagian cerah

10:48 06/12/2023

Zoom Meeting - BoR 4_Post Con

1 POST CONFERENCE DI IGD

2 Kasus IGD

Kasus IGD

Sebagai pembimbing klinik di unit gawat darurat, akan melaksanakan bimbingan mahasiswa praktikan program diploma III sem 5 sejumlah 6 orang. Mahasiswa telah melaksanakan praktikan selama 2 mgg. Kegiatan yg dirancang untuk post conference pada mgg terakhir praktik meliputi:

1. Verifikasi kasus kegawataduratan jantung dan pembuluh darah (Gagal jantung)
2. Diskusi ttg Log book
3. Diskusi ttg capaian Laporan dan ASKEP
4. Diskusi ttg standar operasional (SOP) Tindakan mandiri Keperawatan
5. Obsevasi hasil Pemeriksaan laboratorium
6. Evaluasi keadaan umum pasien

Slide 2 of 2 Accessibility: Good to go

Unmute Stop Video Participants Chat Share Screen Record Show Captions Breakout Rooms Reactions Apps Whiteboards Leave Room

KASUS BST Latihan - PowerPoint (Product Activation Failed)

1 METODE BST

2

3

4

5

6

METODE BST

BOR 4 B

Tim Hebat :

1. Sahrir Ramadhan
2. Suahrivanto
3. Svam'ani
4. Svarniah
5. Tini
6. Widya Warastuti
7. Evy Marlinda
8. Indah Nur Imamah
9. Duwi Pudijatuti

Slide 1 of 7

Unmute Stop Video Participants Chat Share Screen Record Show Captions Breakout Rooms Reactions Apps Whiteboards Leave Room

